

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Dasar Perhitungan Survey dan Pemetaan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas X pada program keahlian Geomatika. Mata pelajaran ini mempelajari tentang materi dasar perhitungan yang digunakan dalam mata pelajaran survey dan pemetaan, mencakup beberapa teori, perhitungan dan juga mempelajari beberapa aplikasi komputer untuk perhitungan survey dan pemetaan. Masih banyak kasus dimana pembelajaran Dasar Perhitungan Survey dan Pemetaan terasa kurang efektif dan efisien, karena kurangnya peran serta siswa dalam menyampaikan pendapat dan bebas berpikir kritis mengenai mata pelajaran ini.

Guru selain harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mendidik juga harus memiliki keterampilan dalam penyesuaian model pembelajaran dan kondisi Siswa. Seiring dengan berubahnya jaman, generasi muda memiliki perbedaan karakter dengan generasi jaman dulu, siswa saat ini memiliki tingkat kemandirian dan kreativitas yang lebih tinggi, maka dari itu fungsi guru sebagai pengajar yang harus selalu memberikan materi dan pengetahuan kepada siswa telah mengalami pergeseran menjadi fasilitator bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat menguatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dengan optimal.

Pada mata pembelajaran Dasar perhitungan survey dan pemetaan, beberapa siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dikarenakan pembelajaran ini hanya mencakup perhitungan yang pernah dipelajari dan disertai praktik kecil, ditambah pada pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran masih terfokus pada guru yang selalu aktif memberikan materi berupa ceramah kebanyakan siswa hanya berperan pasif sebagai pendengar dan selalu diberikan soal hitungan tanpa diperhatikan tingkat pemahamannya, itu semua

mempengaruhi minat belajar peserta didik. Tentu saja metode ceramah merupakan metode yang baik, metode ini harus tetap dilaksanakan pada awal dan akhir dari pembelajaran, namun jika dilakukan secara terus-menerus maka siswa akan merasa jenuh.

Melihat permasalahan diatas, maka diperlukan alternatif model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif. Model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat menjadi alternatif karena model pembelajaran ini adalah model yang memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya melalui pengajuan masalah, dimana dalam proses penyelidikan sampai pengambilan kesimpulan masalah siswa yang lakukan dibawah bimbingan guru, model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran Inkuiri terbimbing siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa akan memiliki konsep diri. Konsep diri siswa akan muncul sebagai hasil dari kegiatan latihan penyelidikan suatu permasalahan sampai pada penarikan kesimpulan (Samron, dkk 2017). Tentu saja model pembelajaran ini dianggap baik karena siswa dirancang untuk terlibat aktif dan berlatih berpikir kritis. Peran guru untuk membimbing dan menstimulus siswa agar pikiran cerdasnya bermunculan.

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat penting dan mempengaruhi minat juga motivasi belajar siswa, Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum, Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Hamdu dan Agustina, 2011).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa menganggap mata pelajaran Dasar Perhitungan Survey dan Pemetaan adalah pelajaran yang cukup sulit dan kurangnya antusias pada mata pelajaran ini.
- b. Model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Dasar Perhitungan Survey dan Pemetaan dipertanyakan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa.
- c. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena guru selalu berperan aktif menyampaikan materi berupa ceramah dan siswa hanya dibiarkan latihan mandiri.
- d. Tenaga kependidikan belum mencari alternatif pengembangan desain pembelajaran dan belum mencoba menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasannya penelitian ini lebih terarah maka diperlukan pembatasan masalah, penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal diantaranya adalah penelitian ini ditujukan hanya pada mata pelajaran Dasar Perhitungan Survey dan Pemetaan (DPSP) pada kelas X Geomatika, penelitian ini hanya sampai tahap pengujian desain pengembangan pembelajaran inkuiri terbimbing karena terhambat oleh pandemi yang sedang berlangsung.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk desain pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam pembelajaran Dasar Perhitungan Survey dan Pemetaan (DPSP)?

- b. Bagaimana tahapan pembelajaran (sintaks) pada model desain pembelajaran DPSP?
- c. Perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran DPSP?
- d. Bagaimana kelayakan desain pembelajaran dengan inkuiri terbimbing pada mata pelajaran DPSP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk desain pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam pembelajaran Dasar Perhitungan Survey dan Pemetaan (DPSP).
- b. Menyusun tahapan pembelajaran (sintaks) pada model desain pembelajaran DPSP.
- c. Merancang Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penerapan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran DPSP.
- d. Menentukan kelayakan desain pembelajaran dengan inkuiri terbimbing pada mata pelajaran DPSP.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengembangan desain pembelajaran dengan metode Inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Dasar Perhitungan Survey Pemetaan (DPSP) untuk kelompok bidang keahlian Geomatika.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi tentang motivasi dan hasil belajar siswa untuk mewujudkan suatu proses pendidikan yang efektif

- b. Menambah wawasan Model pembelajaran Inkuiri terbimbing sehingga dapat mengimplementasikannya pada pembelajaran mata pelajaran dasar perhitungan survey dan pemetaan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan uraian lebih terperinci, maka Struktur Organisasi penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dalam suatu kajian. Bab II terdiri dari pembahasan teori-teori dan konsep serta turunannya dalam bidang yang dikaji.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode-metode yang akan dikaji yang terdiri dari metode penelitian, prosedur pengembangan, definisi operasional, teknik validasi, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan dan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan terdiri dari pembahasan keempat pertanyaan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN